

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PROVINSI DIY

A. Letak Geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu propinsi dari 33 propinsi di wilayah Indonesia dan terletak di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta dibagian selatan dibatasi Laut Indonesia, sedangkan dibagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah propinsi Jawa Tengah yang meliputi :

- a. Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut
- b. Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- c. Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
- d. Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara $7^{\circ}.33$ - $8^{\circ}.12$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}.00$ - $110^{\circ}.50$ Bujur Timur, dengan luas sekitar $3.185,80 \text{ km}^2$ atau 0,17 persen dari luas Indonesia ($1.860.359,67 \text{ km}^2$), merupakan provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta.

B. Keadaan iklim

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan stasiun Meteorologi Badan Adisucipto, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2010 menunjukkan angka $27,30^{\circ} \text{ C}$ lebih tinggi dibandingkan rata-rata suhu udara pada tahun 2009 yang tercatat sebesar $26,66^{\circ} \text{ C}$, dengan suhu minimum $21,8^{\circ} \text{ C}$ dan suhu maksimum $35,2^{\circ} \text{ C}$. Curah hujan berkisar antara 34,5 mm-512,3 mm, sedangkan kelembaban

udara tercatat 41 persen – 97 persen, dan tekanan udara antara 1.004,5 mb – 1.014,6 mb. Pada musim penghujan produksi susu sapi murni tergolong tinggi, hal tersebut dikarenakan pada musim penghujan tanaman jerami dan rumput tumbuh subur sehingga sapi perah memperoleh bahan pangan yang cukup memadai dan minuman yang mencukupi sehingga menghasilkan susu dengan kualitas tinggi dan jumlah produksi yang meningkat. Sedangkan pada musim kemarau produksi susu mengalami penurunan karena bahan pakan mengalami kekeringan dan persediaan air sangat terbatas bahkan kurang sehingga produksi susu mengalami penurunan. Musim penghujan dan kemarau pada tahun ini membuat pangan sapi perah cukup terpenuhi, karena pada tahun ini hujan lebih sering turun dan membuat pakan untuk sapi perah tersedia cukup melimpah.

C. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Provinsi DIY tercatat 3.457.491 jiwa, dengan persentase jumlah penduduk laki-laki 49,43 persen dan penduduk perempuan 50,57 persen, persentase penduduk kota mencapai 66,44 persen dan penduduk desa mencapai 33,56 persen.

Pertumbuhan penduduk pada tahun 2010 sebesar 1,02 persen relatif lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman memiliki angka pertumbuhan lebih tinggi dari persentase provinsi, masing-masing sebesar 1,55 persen dan 1,92 persen.

Komposisi kelompok umur penduduk DIY Yogyakarta didominasi oleh kelompok usia dewasa yaitu umur 25-29 tahun, sebesar 10,78 persen. Kelompok umur 0-24 tahun tercatat 33,42 persen, kelompok umur 25-59 tahun 53,43 persen.

dan lanjut usia yaitu umur 60 tahun keatas sebesar 13,15 persen. Besarnya proporsi mereka yang berusia lanjut mengisyaratkan tingginya harapan hidup penduduk DIY. Penurunan pertumbuhan penduduk di DIY diharapkan tidak diikuti dengan menurunnya tingkat konsumsi susu sapi murni. Dominasi umur di DIY kelompok umur dewasa diharapkan dapat meningkatkan konsumsi susu sapi murni (BPS, 2010).

D. Pendidikan

Kualitas pendidikan yang memadai diperlukan penduduk untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingginya permintaan jasa pendidikan menuntut tersedianya penyelenggaraan pendidikan yang makin bermutu. Secara nasional, pendidikan diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta.

Pada tahun 2010 untuk jenjang TK hingga Sekolah Menengah Atas tercatat 2761 unit sekolah atau meningkat 2,07 persen dibandingkan dengan tahun 2009 yang tercatat 2705 sekolah. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pada tahun 2010 memiliki 1.858 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 294.224 anak dan diasuh oleh 22.141 pengajar. Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni SMP tercatat sebanyak 421 sekolah dengan 127.214 anak didik yang diasuh oleh 10.798 orang pengajar. Pada Sekolah Menengah Atas, tercatat sebanyak 5.624 orang guru yang mengajar 81.315 siswa yang tersebar pada 165 sekolah. Adapun untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan terdapat 195 unit sekolah dengan 77.077 siswa yang diajar oleh 8.067 orang guru. Pada jenjang perguruan tinggi negeri, Provinsi DIY memiliki 10 Perguruan tinggi, dengan jumlah mahasiswa keseluruhan sebanyak 78.992 Orang dengan jumlah dosen tetap sebanyak 4.545

orang. Untuk perguruan tinggi swasta (PTS) tercatat sebanyak 112 institusi dengan rincian 38,39 persen akademi, 34,82 persen sekolah tinggi, 16,07 persen universitas serta masing-masing 7,14 persen politeknik dan 3,57 persen institut, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 154.222 orang yang diasuh oleh 6.102 orang dosen.

Tabel 2. Gambaran Pendidikan di Yogyakarta Tahun 2010

Jenjang Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Pengajar
SD	1.858	294.244	22.141
SMP	421	127.214	10.798
SMA	165	81.315	5.624
SMK	195	77.077	8.067
Perguruan Tinggi	122	154.222	6102

BPS Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2010

Banyaknya jumlah murid dan pengajar di DIY diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dalam pentingnya mengkonsumsi susu sapi murni untuk kesehatan dan kecerdasan otak. Tingkat pendidikan SMA, SMK, dan perguruan tinggi diharapkan lebih sadar akan pentingnya susu sapi murni, dan dapat mempengaruhi teman, saudara, dan keluarga dalam mengkonsumsi susu sapi murni.

E. Pekerjaan

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2010, persentase penduduk DIY umur 15 tahun ke atas 65,79 persen bekerja dan 3,97 persen pengangguran dan sisanya sebesar 30,24 persen merupakan bukan angkatan kerja. Sedangkan berdasarkan lapangan pekerjaan usaha utama, penduduk yang bekerja pada sektor pertanian 30,40 persen, perdagangan 24,69 persen, jasa 17,93 persen, industri 13,92 persen dan sisanya 13,05 persen di sektor-sektor lainnya.

Tabel 3. Pesentase Lapangan Perkerjaan Penduduk DIY Tahun 2010

Bidang Pekerjaan	Persentase (%)
Pertanian	30,40
Perdagangan	24,69
Jasa	17,93
Industri	13,92
Lain-lain	13,05

BPS Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2010

F. Tingkat Konsumsi Pangan

Nilai pendapatan suatu rumah tangga dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut dilihat dari sudut pandang ekonomi. Menurut golongan pengeluaran, pada tahun 2010, sebanyak 0,02 persen rumah tangga di DIY mempunyai pengeluaran di bawah Rp. 100.000 per kapita per bulan. Sedangkan 6,48 persen rumah tangga mempunyai pengeluaran sebesar Rp.100.000 – Rp.199.999 per kapita per bulan, 20,75 persen rumah tangga mempunyai pengeluaran sebesar Rp.200.000 - Rp.299.999 per kapita per bulan, 31,37 persen rumah tangga mempunyai pengeluaran Rp.300.000 – Rp.499.999, dan 41,38 persen rumah tangga mempunyai pengeluaran di atas Rp.500.000 per kapita per bulan.

Tabel 4. Konsumsi Penduduk DIY Tahun 2010

Konsumsi (Rp)	Persentase (%)
100.000-199.000	6,48
200.000-299.000	20,75
300.000-499.000	31,37
≥ 500.000	41,38

BPS Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2010

Tingkat konsumsi rata-rata masyarakat sangat tinggi, artinya anggaran belanja yang mereka keluarkan lebih besar, sehingga hampir seluruh pendapatan habis untuk dikonsumsi. Meningkatnya pola hidup konsumtif cenderung mengubah perilaku sosial masyarakat. Konsumen yang terdiri dari generasi muda,

bagi produsen merupakan sasaran pasar yang potensial. Umumnya dalam memutuskan sesuatu konsumen muda lebih mengandalkan emosi ketimbang rasionya. Ini tak hanya berlaku pada produk pakaian dan alat elektronik tetapi juga makanan dan minuman dalam hal ini susu sapi murni.